



DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN SIDOARJO

Edisi Senin, 08 Desember 2025

Ketua H. Abdillah Nasih Wakil Ketua Suyarno, S.H., M.H. Wakil Ketua H. Kayan, SH Wakil Ketua Warih Andono, SE

RINGKASAN BERITA HARI INI



PENUH HARAPAN: Puluhan warga NU Kabupaten Sidoarjo berkumpul di Pendopo Delta Wibawa.

Warga NU Doakan Sidoarjo Terhindar Bencana
SIDOARJO – Bangku banting di Sumatera dan erupsu Semeru di Lumajang membuat kekhawatiran warga Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Sidoarjo. Maka mereka mendobrak parsi kerja dan berharap agar Sidoarjo dijauhi dari bencana. Dosa bersama digelar kemarin (7/12). Warga NU yang tergabung dalam Jamiyah Al-Hikmah dan Al-Muttaqin berdoa untuk kemanusiaan yang dimulai dengan mengingat Allah dan memuji kepedulian kepudilan masyarakat," katanya. Menurutnya, kewaspadaan spiritual harus dibarengi dengan kewaspadaan fisik.

Padahal, dia menuturkan, dalam 10 hari lalu selesai perjalanan kontra kerja. Tepatnya tanggal 15 Desember lalu, PT Semen Indonesia (Persero) melakukan pengecekan proyek dan sudah harus terima pengajaran kepada Pemkab Sidoarjo.

Bupati didampingi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Perindustrian dan ATR/BPN mengatakan, revitalisasi alun-alun sudah ditunggu masyarakat. Namun, progressnya sampai saat ini sangat memprihatinkan. Padahal, sesuai dengan ketentuan dan instruksi yang diberikan oleh Pemerintah pusat, pembangunan alun-alun harus terima pengajaran kepada Pemkab Sidoarjo.

Bahkan, bupati tidak yakin akan selaku kontrak kerja yang disepakati bersama, karena tidak ada 20 persen deviasi, walaupun ketika akhirnya diketahui bahwa pembangunan alun-alun yang direalisasi 20 persen, waktu tinggal sepuluh hari," ujarnya.

Bupati bahkan menuntut kepada DLHK bantuan terhadap proyek ini, karena tidak ada hasilnya.

"Selain itu, kita juga berharap pengawasannya dilakukan oleh pihak ketiga," paparinya.

Alun-alun ini akan dirasakan semua warga Sidoarjo,

dan merupakan salah satu ikon

pemerintahan bupati yang terlibat dalam proyek ini," ucapnya.

Apalagi revitalisasi Alun-

Alun ini merupakan salah satu ikon yang merupakan representasi berjaya dengan kekekalan," paparinya.

Menurutnya, pembangunan

alun-alun ini merupakan

hasil kerja dan kreativitas

"Maka kita harap lulus persiapan. Ada pengurusan di kantor keuangan, dan setelah itu dilakukan penandatanganan kontrak."

"Mulai pekan lalu sudah

persiapan. Ada pengurusan

di kantor keuangan, dan setelah

itu dilakukan penandatanganan

kontrak."

Bupati Subandi menyatakan,

"Saya luar biasa tidak 20 deviasi,

setelah itu kita lakukan

deviasi 20 persen, waktu tinggal

sepuluh hari."

Oleng karyawannya Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi

menit bersama-sama melihat

hasil kerja yang berlaku.

"Bupati Subandi



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Sidak Proyek Revitalisasi Alun-alun Sidoarjo

CS Dipindai dengan CamScanner

Bupati Temukan Banyak Kekurangan

SIDOARJO - Raut kekecewaan tampak dari Bupati Sidoarjo H. Subandi saat melakukan inspeksi mendadak (sidak) terhadap progres revitalisasi Alun-alun Sidoarjo, Jumat siang (5/12/25). Proyek revitalisasi senilai Rp 24,6 miliar itu dinilai belum menunjukkan progres signifikan, padahal masa kontrak tinggal sepuluh hari lagi. Tepat tanggal 15 Desember 2025, PT Samudra Anugrah Indah Permai selaku pelaksana proyek harus melakukan serah terima kepada Pemkab Sidoarjo.

Bupati Subandi yang didampingi Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Sidoarjo, Bahru Amig, menyampaikan bahwa masyarakat sangat menantikan selesainya revitalisasi Alun-alun Sidoarjo. Namun, bingka saat ini progresnya dinilai jauh dari memuaskan. Ia bahkan meragukan proyek tersebut bisa selesai sesuai dengan kontrak

kerja.

"Saya lihat ini tidak 20 persen deviasi, wong kelihatannya acak-acakan kok deviasi 20 persen. Waktu tinggal sepuluh hari," ucapnya.

Karena itu, Bupati Subandi meminta Kepala DLHK Sidoarjo benar-benar melakukan pengawasan ketat terhadap proyek tersebut. Ia tidak ingin masyarakat pada akhirnya kecewa dengan hasil pengerjaan Alun-alun Sidoarjo yang selama ini menjadi ruang publik utama warga kota.

"Alun-alun ini akan dirasakan semua warga Sidoarjo. Jangan sampai anggaran besar yang dikeluarkan pemerintah daerah justru berakhir menggejukan," tegaskannya.

Subandi menambahkan, proyek revitalisasi Alun-alun Sidoarjo menjadi salah satu proyek yang mendapat pengawasan langsung dari Impektorat Pusat. Karena itu, ia memperingatkan semua pihak yang terlibat agar bekerja sesuai



Raut Subandi sidak revitalisasi Alun-alun Sidoarjo, Jumat (5/12/25).

aturan. Ia memastikan tidak akan menghalangi proses penegakan hukum apabila ditemukan indikasi penyimpangan.

"Sidoarjo ini langganan KPK, pak. Sampai kapan? Nek wong Sidoarjo iih gelem dulinan seperti ini. Sudah, kita kasih kesempatan

APH. Silakan masuk. Saya sebagai bupati siap. Cek semuanya, biar tidak ada permainan di Sidoarjo," tegasknya. • Lee

DUTA
MISI MELAKUKAN



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



TURUN LAPANGAN: Bupati Sidoarjo Subandi melakukan sidak pada proyek pembangunan Double Deck Parking RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo. Dia melihat sejumlah pengerjaan proyek yang harus segera dikerjakan.

Bupati Sidoarjo Sidak Pembangunan RSUD RT Notopuro, Pengawasan Pengerjaan Diminta Diperketat

SIDOARJO-Bupati Sidoarjo Subandi melakukan sidak pada proyek pembangunan Double Deck Parking RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo, Jumat (5/12). Sidak tersebut dilakukan untuk memastikan kualitas pekerjaan serta mencocokkan progres pembangunan dengan jadwal kontrak yang segera berakhir.

Dalam sidaknya, Subandi meninjau sejumlah titik konstruksi dan menemukan berbagai ketidaksesuaian pekerjaan. Mulai dari kualitas pengcoran, penggunaan material yang

dinilai tidak sesuai standar, hingga lemahnya pengawasan konsultan.

"Kalau melihat kondisi di lapangan, saya sebagai pimpinan daerah merasa kurang puas. Beton itu perlu penyanga yang benar, dan tripleks tidak boleh dipakai dua kali. Tetapi yang saya lihat, tripleks bekas masih digunakan. Banyak cor-coran yang masih mentah," ungkapnya.

Ia juga mempertanyakan laporan deviasi pekerjaan yang berbeda dengan kondisi nyata di lapangan seperti yang disampaikan pelaksana

proyek. "Katanya deviasi kurang 8 persen, kalau melihat kenyataannya yang ndak karu-karu itu tidak mungkin. Dalam agenda kita itu 23 persen dengan waktu tinggal sekitar 15 hari," tegasnya.

Subandi meminta Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) RSUD R.T. Notopuro, serta konsultan pengawas untuk memperketat pengawasan dan memastikan seluruh pekerjaan sesuai RAB. Ia menyatakan bahwa Pemkab Sidoarjo tidak segan memberikan sanksi tegas kepada kontraktor yang

dinilai tidak profesional. "Kalau nanti tidak selesai, ya blacklist dan harus diberikan nilai merah," ujarnya.

Direktur RSUD R.T. Notopuro, dr. Atok Irawan, menjelaskan bahwa pembangunan Double Deck Parking merupakan kebutuhan mendesak untuk mengatasi keterbatasan lahan parkir yang selama bertahun-tahun dikeluhkan masyarakat. Kapasitas dua lantai bangunan tersebut direncanakan mampu menampung 125 unit mobil, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan pa-

sien dan pengunjung. Ia menambahkan bahwa pihak kontraktor telah diminta menambah sekitar 60 tenaga kerja untuk mengejar progres.

Subandi berharap pembangunan Double Deck Parking RSUD R.T. Notopuro yang menelan anggaran Rp 23 miliar dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai standar mutu. Ia menegaskan bahwa kualitas pelayanan kesehatan harus didukung fasilitas yang aman dan layak, sehingga masyarakat mendapatkan layanan terbaik dari Pemkab Sidoarjo. (vga)

**RADAR
SIDOARJO.ID**



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Sidak Proyek Pembangunan Alun-Alun, Subandi Kecewa Masih Banyak Kekurangan

SIDOARJO-Raut kekecewaan nampak dari Bupati Sidoarjo Subandi saat Sidak progres revitalisasi Alun-alun Sidoarjo, Jumat (5/12). Proyek revitalisasi dengan anggaran Rp 24,6 miliar itu masih belum sepenuhnya terlihat selesai. Padahal tinggal sepuluh hari lagi sisa waktu kontrak kerja proyek itu berakhir. Tepatnya tanggal tanggal 15 Desember 2025 besok PT Samudra Anugrah Indah Permai sudah harus serah terima pengerjaan kepada Pemkab Sidoarjo.

Bupati Subandi yang didampingi Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan/DLHK Sidoarjo Bahrul Amig mengatakan revitalisasi Alun-alun Sidoarjo sudah ditunggu masyarakat banyak. Namun progresnya sampai saat ini sangat mengecewakan. Bahkan ia tidak yakin akan selesai sesuai kontrak kerja yang disepakati bersama.

"Saya lihat ini tidak 20 devisasi, wong kelihatan acak-acakan kok devisiasi 20 persen, waktu tinggal sepuluh hari," ucapnya.

Oleh karenanya Bupati Subandi meminta Kepala DLHK Sidoarjo Bahrul Amig benar-benar melaku-



BUTUH PERHATIAN: Bupati Subandi melihat kondisi Alun-alun yang pengerjaannya dinilai masih lamban.

kan pengawasan terhadap proyek revitalisasi Alun-alun Sidoarjo tersebut. Ia tidak ingin nantinya masyarakat Sidoarjo kecewa terhadap pengerjaan Alun-alun Sidoarjo. Pasalnya Alun-alun Sidoarjo merupakan jujungan warga Sidoarjo untuk beraktivitas.

"Alun-alun ini akan dirasakan semua warga Sidoarjo, jangan sampai anggaran yang begitu besar yang dikeluarkan pemerintah daerah namun realita, keinginan masyarakat Sidoarjo yang memiliki Alun-alun ternyata kecewa," ucapnya.

Dia mengatakan proyek revitalisasi Alun-alun Sidoarjo menjadi salah satu proyek yang langsung mendapatkan pengawasan dari Inspektorat pusat. Oleh karenanya ia mewanti-wanti kepada pihak-pihak yang terlibat langsung untuk tidak main-main terhadap proyek tersebut. Ia akan mempersilahkan Aparat Penegak Hukum/APH memeriksa jika nantinya proyek revitalisasi Alun-alun Sidoarjo terindikasi berjalan tidak sesuai aturan.

"Sidoarjo ini langganan KPK pak, sampai kapan, nek wong Sidoarjo jek gelem dulinan seperti ini, sudah kita kasi kesempatan APH, silahkan masuk, saya bupati siap, silahkan masuk, cek semuanya, biar tidak ada permainan di Sidoarjo," tegasnya. (vga)



RADAR
SIDOARJO.ID



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



HARGA NAIK: Pedagang cabai di Pasar Porong, Sidoarjo.

Harga Cabai Rawit Melonjak, Penjualan di Pasar Porong Anjlok

PORONG-Kenaikan harga cabai dan sayuran di Pasar Baru Porong, Sidoarjo, dalam sepekan terakhir membuat suasana pasar mendingin. Bukan karena pasokan melimpah, melainkan karena pembeli menurun drastis akibat harga yang terus merangkak naik, dipicu cuaca buruk dan pasokan petani yang berkurang.

Lonjakan paling terasa terjadi pada cabai rawit. Sri Wahyuni, salah satu pedagang mengungkapkan, harga cabai rawit kualitas baik kini menembus Rp 100 ribu per kilogram.

"Sekarang cabai rawit bagus sudah Rp 100 ribu per kilo. Dari tengkulak saja sebelumnya sekitar Rp 95 ribu. Naiknya mulai li-

ma hari lalu dan cepat sekali," ujar Sri, Minggu (7/12).

Menurutnya, stok cabai dari petani menipis karena faktor cuaca, sehingga pasokan ke pasar ikut berkurang. Kondisi itu mendongrong harga naik signifikan.

"Stok dari petani berkurang karena cuaca buruk, jadi barang di pasar juga sedikit," tambahnya.

Tak hanya cabai rawit, cabai merah besar juga ikut melonjak. Dari semula Rp 35 ribu per kilogram, kini dijual seharga Rp 50 ribu per kilogram.

Sejumlah komoditas lain ikut terdongkrak, seperti wortel yang melonjak dari Rp 15 ribu menjadi Rp 30 ribu per kilogram, serta bawang merah yang naik dari Rp 40 ribu

menjadi Rp 55 ribu per kilogram.

Kondisi ini memaksa Sri mengurangi jumlah kulakan secara drastis. Jika biasanya ia membeli 15 hingga 35 kilogram cabai rawit per hari, kini hanya berani mengambil sekitar lima kilogram. "Pembeli turun. Yang biasanya beli setengah kilo sampai satu kilo, sekarang cuma beli satu ons," ungkapnya.

Hal serupa dirasakan Ida Nursanti, pedagang bumbu dapur di pasar yang sama. Ia menyebut kenaikan harga cabai rawit sudah terjadi sejak sepekan terakhir dengan lonjakan yang sangat tajam.

"Cabai naiknya tajam banget. Tapi pembeli malah sepi. Banyak yang pindah ke cabai jenis lain atau ambil yang kualitasnya lebih

rendah," kata perempuan berusia 44 tahun itu.

Ia mengaku tak berani menambah stok karena khawatir barang tidak laku. Dampak kenaikan harga tak hanya dirasakan pedagang pasar, tetapi juga pelaku usaha kuliner.

Sugito, penjual bakso di kawasan Porong, mengaku terpaksa mengubah bahan bakunya demi menekan biaya produksi.

"Cabai rawit segar terlalu mahal. Sekarang saya pakai cabai kering karena harganya lebih murah," tutur priya 42 tahun itu.

Para pedagang memperkirakan harga cabai dan sayuran masih berpotensi naik apabila cuaca buruk terus berlanjut dan pasokan dari petani belum stabil. (dik/vga)

**RADAR
SIDOARJO.ID**



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

✓

Warga NU Doakan Sidoarjo Terhindar Bencana



PENUH HARAPAN: Puluhan warga NU Kabupaten Sidoarjo berkumpul di Pendopo Delta Wibawa.

SIDOARJO - Banjir bandang di Sumatera dan erupsi Semeru di Lumajang melahirkan keprihatinan warga Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Sidoarjo. Mereka mendoakan para korban dan berharap agar Sidoarjo dijauhkan dari bencana.

Doa bersama digelar kemarin (7/12). Warga NU yang tergabung dalam Jam'iyyah Ahlith Thariqah Al-Mutbarah berkumpul sejak pagi di Pendopo Delta Wibawa. Wakil Rois Syuriah PCNU Sidoarjo KH Nur Kholis Misbah mengatakan, bencana bukan hanya persoalan alam. Namun juga akibat manusia yang sering lupa kepada Allah. "Dzikir dan doa ini menjadi momentum untuk kembali mengingat Allah dan menumbuhkan kedulian masyarakat," katanya.

Menurut dia, kewaspadaan spiritual harus dibarengi dengan tindakan nyata. Masyarakat harus gotong-royong dalam menjaga lingkungan dan saling menolong atas sesama. "Kami berdoa semoga Allah melindungi Sidoarjo dari segala bencana dan musibah," tambah Nur Kholis. Doa bersama tidak hanya menyampaikan persatuan. Acara itu juga diharapkan memperkuat kedulian terhadap lingkungan. Aksikerusakan sama sekalitak bisa dibenarkan. (ful/hen)

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Rusak karena Banjir, Jalan Bulusidokare Diperbaiki

SIDOARJO – Jalan Bulusidokare, penghubung kawasan Bulusidokare-Rangkah Kidul yang rusak akibat banjir mulai ditangani. Camat Sidoarjo M. Aziz mengatakan jika perbaikan dilakukan selepas adanya laporan warga dan pemerintah desa terkait kerusakan jalan yang cukup parah.

Menurut dia, sejak pekan lalu Satgas Dinas PU Bina Marga dan Sumber Daya Air (DPUBMSDA) Sidoarjo telah turun untuk memetakan titik-titik kerusakan yang membutuhkan penanganan segera. "Mulai pekan lalu sudah persiapan. Ada pengurukan di lokasi yang rusak," kata Aziz.

Jalan Bulusidokare diketahui rusak karena banjir.

Banyak bagian jalan yang ambles dan berlubang akibat tergerus aliran air. Kerusakan itu memunculkan banyak keluhan dari masyarakat yang melintasinya.

Pemkab telah mengirim material untuk perbaikan Kamis (4/12) "Sementara kami lapisi dulu agar tidak membahayakan pengguna jalan. Setelah itu baru proses pengaspalan," tambah Aziz.

DPUBMSDA Sidoarjo memastikan perbaikan tidak hanya bersifat sementara. Setelah lapisan awal aman, jalan akan diaspal ulang atau dibetonisasi. Penanganan dilakukan bertahap agar arus kendaraan tetap bisa melintas dan tak perlu pengalihan. (eza/hen)



ANGGER BONDAN/JAWA POS

DIASPAL ULANG: Jalan Bulusidokare yang rusak akan dibeton agar lebih kuat dilewati kendaraan.

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

INFRASTRUKTUR



ARIGER BONDAN/JAWA POS

BARU: Lampu Stadium Jenggolo selesai dipasang dan akan dipakai untuk event malam hari.

Stadion Jenggolo Jadi Pusat Olahraga dan Kuliner Malam

SIDOARJO – Renovasi sistem pencahayaan Stadion Jenggolo rampung 100 persen. Nantinya, pemkab melalui Dinas Kepemudaan, Olaraga dan Pariwisata (Disporapar) Sidoarjo bakal memperbanyak event untuk menjadikan stadion sebagai pusat olahraga dan kuliner saat malam.

Proyek rehabilitasi lampu menelan anggaran sekitar Rp 5,6 miliar. Seluruh lampu konvensional telah diganti teknologi Bandell. Intensitas cahayanya kini mencapai hampir 400 lux dan siap untuk menggelar kegiatan atau pertandingan malam.

Kepala Disporapar Sidoarjo Yudhi Iriyanto memastikan stadion siap dipakai untuk aktivitas malam haru. Sehingga, keberadaannya akan lebih bermanfaat. "Kualitas penerangan jauh lebih baik," katanya.

Yudhi menambahkan, aktivitas malam di stadion amat penting. Tidak hanya menambah pendapatan daerah. Itu juga akan menggerakkan ekonomi sekitar termasuk pelaku UMKM. (ful/hen)

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

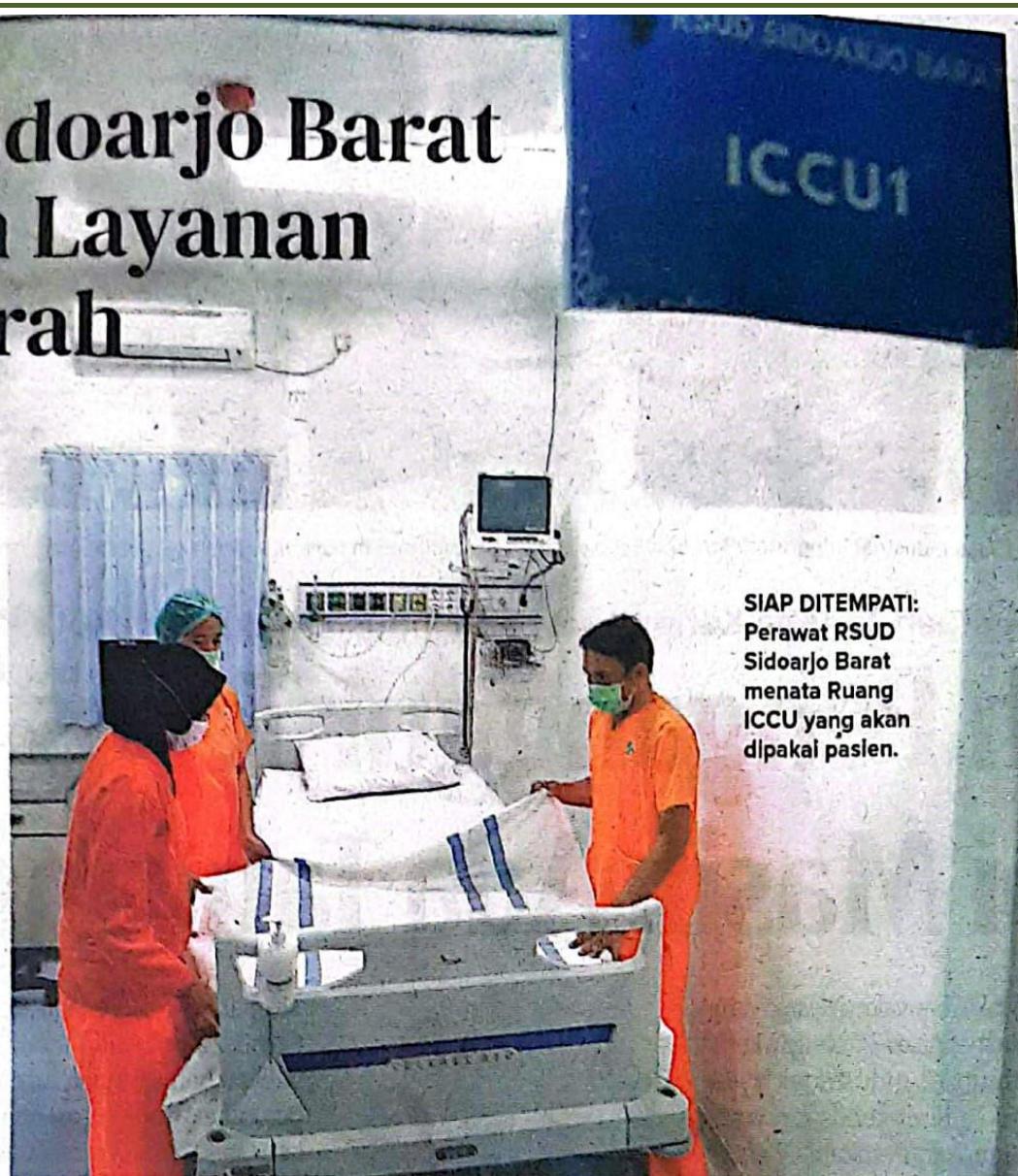
RSUD Sidoarjo Barat Siapkan Layanan Cuci Darah

Pembangunan Mencapai 80 Persen

SIDOARJO - Fasilitas hemodialisa atau cuci darah di wilayah barat masih minim. Untuk mendapatkan layanan, warga di Krian sekitarnya harus dirujuk ke RSUD RT Notopuro maupun dr Soetomo yang lokasinya jauh. RSUD Sidoarjo Barat (Sibar) menyiapkan layanan cuci darah untuk membantu masyarakat yang rencana dioperasikan tahun depan.

Direktur RSUD Sibar dr Abdillah Segaf Alhadad mengatakan pembangunan ruangan telah mencapai 80 persen. Targetnya proyek rampung akhir Desember 2025. Setelah selesai pekerjaan fisik, manajemen RS akan segera memproses perizinan operasional ke Pernefri dan Kemenkes.

Adapun proses perizinan itu mencakup survei kela-



SIAP DITEMPATI:
Perawat RSUD
Sidoarjo Barat
menata Ruang
ICCU yang akan
dipakai pasien.

yakan, pengecekan perangkat medis dan penilaian kesiapan tenaga kesehatan. "Kami targetkan tuntas pada triwulan pertama 2026," kata Abdillah.

Siapkan 12 Mesin Hemodialisa

Menurut dia, ada 12 mesin hemodialisa dan

sembilan perawat yang disiapkan untuk layanan baru. Jumlah alat berpotensi bertambah. Sebab kapasitas mesin mampu menampung hingga 37 mesin.

Jika layanan hemodialisa di RSUD Sibar beroperasi, pasien dari wilayah barat bisa men-

dapatkan penanganan lebih dekat. Abdillah menyebut keberadaan fasilitas itu akan melengkapi dua rumah sakit swasta di kawasan tersebut yang lebih dulu membuka layanan serupa. "Harapannya akses pasien semakin mudah," katanya. (ful/hen)

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Buruh Ingin UMK Naik Minimal Delapan Persen

Pengusaha Ingatkan soal Relokasi Pabrik

SIDOARJO - Seperti tahun-tahun sebelumnya, pandangan dan keinginan berbeda muncul jelang penetapan nilai upah minimum kabupaten/kota (UMK) tahun 2026. Kalangan buruh di Kota Delta ingin UMK naik minimal delapan persen. Sedangkan pengusaha berharap angkanya tetap.

Ketua PC FSP Kahutindo Sidoarjo Choirul Anam membenarkan jika buruh menginginkan adanya kenaikan 8 persen hingga 10,5 persen. Itu sesuai tuntutan saat aksi di Kantor Gubernur Jatim.

Usulan tersebut, lanjut Anam mengacu pada Putusan MK No. 168 yang mewajibkan rumusan upah mempertimbangkan inflasi, pertumbuhan ekonomi, serta indeks tertentu. "Melihat ekonomi saat ini, kenaikan 8 persen hingga 10,5 persen layak," kata Anam. Dengan kenaikan minimal 8 persen, diperkirakan UMK tahun 2026 dapat menembus Rp 5 juta.

Sebab UMK Sidoarjo, setelah penyesuaian regulasi per November 2025 sudah berada di angka 4.940.090. "Dengan tambahan 8 persen, buruh bisa mendapat kenaikan sekitar 400 ribu," jelas Anam.

Ingin Upah Tetap

Tuntutan buruh memantik respons pelaku usaha. Kenaikan dinilai membebani

UMK KOTA DELTA 2026

Nilai UMK Mulai Dibahas

Nilainya bisa tembus Rp 5 juta

Buruh ingin naik 8 persen-10,5 persen

Pengusaha berharap tetap

sumber berbagai informasi



Melihat ekonomi saat ini, kenaikan 8 persen hingga 10,5 persen layak."

Choirul Anam
Ketua PC FSP Kahutindo
Sidoarjo

Banyak yang geser karena hitungan upah buruh di sini memang lebih mahal."

Muhammad Shofi
Pengurus Kadin
Sidoarjo

perusahaan dan mereka berharap UMK tetap. Hal itu disuarakan pengusaha dalam Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Sidoarjo.

Kadin melihat banyak perusahaan yang kondisi keuangannya cukup memprihatinkan. Kenaikan upah yang terlalu tinggi dikhawatirkan mengganggu cash-flow pabrik. "Kalau dipaksakan ikut UMK, pemilik pabrik pasti berpikir dua kali," ungkap Pengurus Kadin Sidoarjo Muhammad Shofi.

Menurut dia, pasar domestik Sidoarjo sebenarnya punya peluang besar. Namun lonjakan biaya tenaga kerja berpotensi menghambat ekspansi maupun keberlanjutan operasional.

Dia menjelaskan sejumlah pabrik telah memilih relokasi ke wilayah selatan seperti Nganjuk dan Tulungagung karena mahalnya tenaga kerja di Kota Delta. "Banyak yang geser karena hitungan upah buruh di sini memang lebih mahal," jelas Shofi. (ful/hen)

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Sidak Proyek Pembangunan Alun-Alun Sidoarjo, Bupati Temukan Banyak Kekurangan

Sidoarjo, Memorandum

Raut kekecewaan tampak dari Bupati Sidoarjo Subandi saat sidak progres revitalisasi alun-alun. Jumat (5/12). Proyek revitalisasi dengan anggaran Rp 24,6 miliar itu masih belum tuntas.

Padahal, siswa waktu pengajaran tinggal 10 hari lagi sesuai perjanjian kontrak kerja. Tepatnya tanggal 15 Desember 2025, PT Samudra Anugrah Indah Permai, rekanan yang menggarap proyek ini, sudah harus serah terima pengerjaan kepada Pemkab Sidoarjo.

Bupati didampingi Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) M Bahrul Amig mengatakan, revitalisasi alun-alun ini sudah ditunggu masyarakat. Namun, progresnya sampai saat ini sangat mengecewakan.

Bahkan, bupati tidak yakin akan selesai sesuai kontrak kerja yang disepakati bersama. "Saya lihat ini tidak 20 (persen) devisasinya, wong kelihatan acak-acakan kok deviasi 20 persen, waktu tinggal sepuluh hari," ujarnya.

Bupati bahkan meminta kepala DLHK benar-benar melakukan pengawasan terhadap proyek ini. Ia tidak ingin nanti masyarakat kecewa terhadap pengerjaan Alun-Alun Sidoarjo. Pasalnya, alun-alun merupakan jujungan warga beraktivitas.



Bupati Sidoarjo Subandi sidak pembangunan alun-alun.

"Alun-alun ini akan dirasakan semua warga Sidoarjo, jangan sampai anggaran yang begitu besar yang dikeluarkan pemerintah daerah berbeda dengan realita. Keinginan masyarakat Sidoarjo untuk memiliki alun-alun yang representatif berujung dengan kekecewaan," paparnya.

Apalagi revitalisasi Alun-Alun Sidoarjo menjadi salah satu proyek yang langsung mendapatkan pengawasan dari Inspektorat pusat. Karena itu ia mewanti-wanti kepada

pihak-pihak yang terlibat langsung untuk tidak tidaikan main terhadap proyek tersebut.

Ia bahkan membuka jalur bagi aparat penegak hukum (APH) memeriksa jika nanti proyek ini terindikasi berjalan tidak sesuai aturan. "Sidoarjo ini langganan KPK pak, sampai kapant Nek

wong

Sidoarjo jek gelem dulinan seperti ini, sudah kita kasih kesempatan APH. Silakan masuk, saya bupati siap, silakan masuk, cek semuanya, biar tidak ada permatnan di Sidoarjo," tegasknya. (adv/kri/san/epe)



MEMORANDUM

BEKERJA DAN MEMBELA TANAH AIR



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

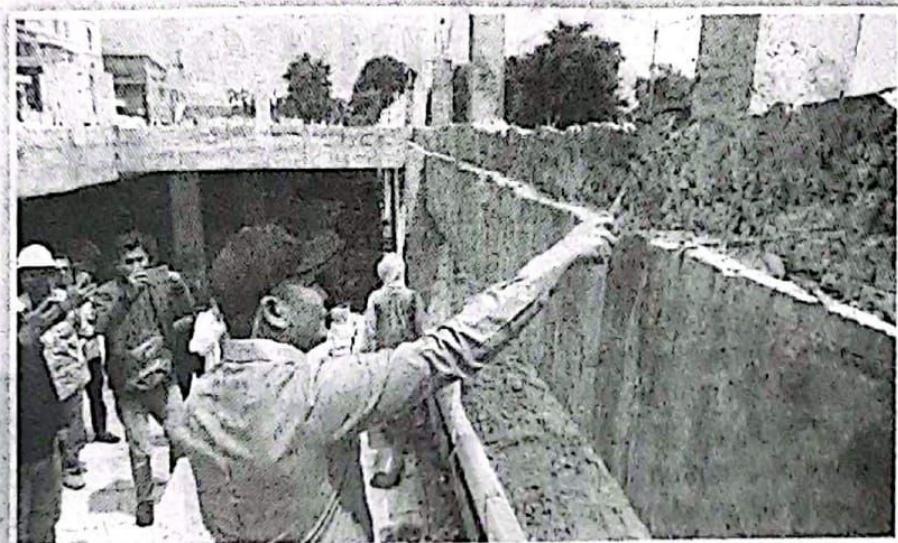
Progres Pembangunan RSUD Dipertanyakan

BUPATI Subandi usai dari alun-alun meneruskan sidak proyek pembangunan *double deck parking* RSUD RT Notopuro Sidoarjo. Sidak untuk memastikan kualitas pekerjaan serta mencocokkan progres pembangunan dengan jadwal kontrak yang segera berakhir.

Ia meninjau sejumlah titik konstruksi dan menemukan berbagai ketidaksesuaian pekerjaan. Mulai dari kualitas pengecoran, penggunaan material yang dinilai tidak sesuai standar, hingga lemahnya pengawasan konsultan.

"Kalau melihat kondisi di lapangan, saya sebagai pimpinan daerah merasa kurang puas. Beton itu perlu penyangga yang benar, dan tripleks tidak boleh dipakai dua kali. Tetapi yang saya lihat, tripleks bekas masih digunakan. Banyak cor-coran yang masih mentah," ungkapnya.

Ia mempertanyakan laporan deviasi pekerjaan yang berbeda dengan kondisinya nyata di lapangan seperti yang disampaikan pelaksana proyek. "Katanya deviasi -8 persen, kalau melihat kenyataannya yang tidak karu-karuan itu tidak mungkin. Dalam agenda kita itu -23% dengan waktu tinggal sekitar 15 hari,"



Sidak pembangunan RSUD RT Notopuro oleh Bupati Subandi.

tegasnya.

Subandi meminta Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) RSUD RT Notopuro, serta konsultan pengawas untuk memperketat pengawasan dan memastikan seluruh pekerjaan sesuai RAB. Ia menyatakan bahwa Pemkab Sidoarjo tidak segan memberikan sanksi tegas kepada kontraktor yang dinilai tidak profesional. "Kalau nanti tidak selesai, ya *blacklist* dan harus diberikan nilai merah," ujarnya.

Direktur RSUD RT Notopuro Atok Irawan, menjelaskan bahwa pembangunan *double deck parking* merupakan kebutuhan mendesak untuk mengatasi keterbatasan lahan parkir yang selama ini dile-

luhkan masyarakat. Kapasitas dua lantai bangunan tersebut direncanakan mampu menampung 125 unit mobil, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan pasien dan pengunjung. Ia menambahkan bahwa pihak kontraktor telah diminta menambah sekitar 60 tenaga kerja untuk mengejar progres.

Subandi berharap proyek yang menelan anggaran Rp 23 miliar ini, dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai standar mutu. Ia menegaskan bahwa kualitas pelayanan keshatan harus didukung fasilitas yang aman dan layak, sehingga masyarakat mendapatkan layanan terbaik dari Pemkab Sidoarjo. (adv/krl/Jok/epe)

MEMORANDUM
BEKERJA DAN MEMBELA TANAH AIR



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Bupati Sidoarjo Instruksikan Penanganan Cepat Jalan Rusak di Titik Rawan Banjir



Sidoarjo, Gema Nusantara – Curah hujan tinggi dalam beberapa pekan terakhir menyebabkan genangan dan kerusakan jalan di berbagai titik di Kabupaten Sidoarjo. Kondisi tersebut menimbulkan keluhan warga karena berdampak pada kelancaran mobilitas harian. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui Dinas PU BMSDA pun mengerahkan tim tanggap darurat untuk menangani kerusakan secara cepat dan bergiliran. Begitu air surut, Satgas Perbaikan Jalan langsung melakukan pemantauan dan menutup lubang yang muncul di sejumlah titik. Salah satu lokasi yang mendapat penanganan awal adalah kawasan Bluru Kidul. Lubang-lubang yang terbentuk pasca-banjir langsung ditangani sehingga arus lalu lintas kembali normal.

“Hanya beberapa hari setelah ada lubang jalan, sudah langsung ditambal. Ini bagus, daripada sebelumnya,” ujar Tedi, warga Bluru Kidul, yang ditemui saat berbelanja di pasar.

Perbaikan serupa juga berlangsung di Jalan Brigjend Katamso, Waru. Lubang-lubang yang sebelumnya mengganggu pengendara, terutama sepeda motor kini sudah tertangani meski masih berupa tambalan sementara. Bupati Sidoarjo, menegaskan bahwa Dinas PU BMSDA harus bergerak cepat ketika cuaca memungkinkan. Pemantauan rutin di lapangan menjadi prioritas agar kerusakan dapat segera diatasi, terutama di titik-titik yang rawan banjir.

“Petugas tidak hanya menambal, tetapi juga melakukan pemetaan untuk menentukan mana ruas yang cukup ditambal dan mana yang perlu peningkatan kualitas atau pembangunan ulang,” jelasnya usai memimpin Rapat Koordinasi bersama OPD di Ops Room, Rabu (3/12).

Untuk jangka panjang, Pemkab Sidoarjo telah menyiapkan rencana peningkatan kualitas infrastruktur jalan, termasuk program betonisasi pada beberapa ruas yang masuk prioritas tahun depan. Sementara itu, jalur lainnya akan mendapatkan perbaikan dan perawatan berkala untuk mencegah kerusakan berulang.

“Beberapa lokasi sudah kita rencanakan untuk masuk program betonisasi jalan di tahun depan. Beberapa lainnya kita usahakan perbaikan dan perawatan berkala. Yang penting, terus kita awasi bersama,” tegas Subandi.

Ia juga mengajak masyarakat berperan aktif melaporkan titik-titik kerusakan jalan agar dapat segera ditindaklanjuti, namun tetap meminta warga memahami keterbatasan jumlah personel sehingga perbaikan akan dilakukan secara bertahap. Upaya cepat Pemkab Sidoarjo ini menjadi langkah mitigasi terhadap dampak musim hujan pada infrastruktur. Tantangan ke depan adalah menjaga sustainabilitas perbaikan agar gangguan terhadap aktivitas warga dapat diminimalkan. (Lisa)





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Bupati Sidoarjo terus melakukan koreksi dan pengawasan untuk Sidoarjo BAIK



SIDOARKO, Wartatransparansi.com – Bupati Sidoarjo Subandi melakukan inspeksi mendadak (Sidak) ke Proyek Revitalisasi Alun-Alun Sidoarjo untuk memastikan penggerjaan yang sudah berjalan sesuai perencanaan. Proyek senilai Rp. 24,6M ini ditargetkan rampung pada pertengahan Desember 2025.

Bupati Subandi menyatakan prihatin karena dikerjakan asal-asalan. Bupati Subandi menyoroti kondisi ini dan menegaskan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLHK) Bahrul Amig yang juga merangkap sebagai BPK, agar terus mengawasi proses Pelaksanaan Proyek Alun-Alun.

“Keberadaan Alun-Alun dengan segala fasilitas yang ada harus bisa dirasakan oleh semua masvarakat Sidoarjo. Jangan sampai Pemerintah yang sudah memberikan anggaran yang begitu besar malah mengecewakan masvarakat.” ketus Subandi.

Pemelaksaan Proyek Alun-Alun sampai saat ini mendapatkan atensi tinggi dari BPK Pusat yang akan memberikan perpanjangan pekerjaan selama 6 hari dari target yang sudah ditentukan. Jika hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan maksimal oleh rekanan maka Subandi tidak segan untuk memback list PT dari seluruh proyek Pemerintah Sidoarjo.

Pengawasan dan Koreksi terus dilakukan oleh Bupati Subandi terhadap proyek proyek pemerintah, untuk mensukseskan Kabupaten Sidoarjo Lebih Baik.

“Sidoarjo ini sudah jadi langganan KPK. Saya, sebagai Bupati terus mengingatkan kepada seluruh jajaran di pemerintahannya dan para rekanan untuk tidak ada yang bermain main dengannya.” Tutupnya. (*)





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Bupati Temukan Pekerjaan RSUD R.T. Notopuro.Tak Sesuai Standart



Sidoarjo, Arjunanusantaraweb.com, – Bupati Subandi temukan pekerjaan RSUD R.T. Notopuro tidak sesuai standart. Bupati Sidoarjo H. Subandi melakukan sidak pada proyek pembangunan Double Deck Parking RSUD R.T. Notopuro Sidoarjo. Jumat (5/12/2025). Sidak tersebut dilakukan untuk memastikan kualitas pekerjaan serta mencocokkan progres pembangunan dengan jadwal kontrak yang segera berakhir.

Dalam sidaknya, Subandi meninjau sejumlah titik konstruksi dan menemukan berbagai ketidaksesuaian pekerjaan. Mulai dari kualitas pengecoran, penggunaan material yang dinilai tidak sesuai standar, hingga lemahnya pengawasan konsultan.

"Kalau melihat kondisi di lapangan, saya sebagai pimpinan daerah merasa kurang puas. Beton itu perlu penyangga yang benar, dan tripleks tidak boleh dipakai dua kali. Tetapi yang saya lihat, tripleks bekas masih digunakan. Banyak cor-coran yang masih mentah," ungkapnya.

Bupati Subandi temukan pekerjaan RSUD R.T. Notopuro tidak sesuai standart. Ia juga mempertanyakan laporan deviasi pekerjaan yang berbeda dengan kondisi nyata di lapangan seperti yang disampaikan pelaksana proyek. "Katanya deviasi -8%, kalau melihat kenyataannya yang tidak karu-karuan itu tidak mungkin. Dalam agenda kita itu -23% dengan waktu tinggal sekitar 15 hari," tegasnya.

Subandi meminta Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) RSUD R.T. Notopuro, serta konsultan pengawas untuk memperketat pengawasan dan memastikan seluruh pekerjaan sesuai RAB. Ia menyatakan bahwa Pemkab Sidoarjo tidak segan memberikan sanksi tegas kepada kontraktor yang dinilai tidak profesional. "Kalau nanti tidak selesai ya blacklist dan harus diberikan nilai merah," ujarnya.

Direktur RSUD R.T. Notopuro, dr. Atok Irawan, menjelaskan bahwa pembangunan Double Deck Parking merupakan kebutuhan mendesak untuk mengatasi keterbatasan lahan parkir yang selama bertahun-tahun dikeluhkan masyarakat. Kapasitas dua lantai bangunan tersebut direncanakan mampu menampung 125 unit mobil, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan pasien dan pengunjung. Ia menambahkan bahwa pihak kontraktor telah diminta menambah sekitar 60 tenaga kerja untuk mengejar progres.

Subandi berharap pembangunan Double Deck Parking RSUD R.T. Notopuro yang menelan anggaran Rp. 23 miliar dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai standar mutu. Ia menegaskan bahwa kualitas pelayanan kesehatan harus didukung fasilitas yang aman dan layak, sehingga masyarakat mendapatkan layanan terbaik dari Pemkab Sidoarjo.





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Alun-Alun Sidoarjo (Seharusnya) Jadi Kado Harmonis Akhir Tahun



Tidak lama lagi penduduk Kabupaten Sidoarjo bisa menikmati sebuah fasilitas publik yang mewah. Alun-Alun Kota nan megah. Ruang publik yang begitu luas untuk beraktivitas fisik, beristirahat psikis, atau berkontemplasi batin. Penyegaran jasmani, rohani, sekaligus nurani.

Beberapa malam lalu, saya masuk ke lokasi proyek revitalisasi Alun-Alun Sidoarjo yang seluas 4 hektare itu. Berkeliling, memutar, mengamati kondisi bagian dalam hingga dini hari. Dari barat, ke selatan, tengah, timur, utara, kembali ke tengah, lalu ke barat lagi. Saya berdoa. Mudah-mudahan Alun-Alun Baru Sidoarjo ini segera menjadi kado harmonis di akhir tahun.

Tidak ada kesimpulan apa-apapun setelah putar-putar dini hari itu. Minim sekali cahaya lampu sehingga tak terlihat detail. Bakal ruang-ruang publiklah yang membuat saya terkesan dalam kegelapan malam. Saya membayangkan waktu masih kanak-kanak dulu. Di masa kecil, alun-alun adalah tempat yang subur untuk menuai keceriaan. Anak-anak, remaja, orang dewasa, bahkan lansia. Semua bisa berkumpul di sana. Tanpa batasan usia. Tiada sekat-sekat status sosial maupun ekonomi.

Di masa lampau, misalnya di zaman Majapahit dan Mataram, alun-alun di pusat-pusat kerajaan Jawa, memiliki multifungsi. Pusat pemerintahan, kegiatan sosial, budaya, bahkan perputaran ekonomi. Tempat pertemuan, interaksi komunikasi, dan pengadilan terhadap pelanggar-pelanggar norma di eranya.

Di masa kini, alun-alun kota semakin memegang fungsi penting. Di sanalah warga kota bertemu dalam berbagai aktivitas dan kreativitas. Olahraga, rekreasi, hiburan, kegiatan komunitas, ruang diskusi, sampai eksplorasi ekosistem digital. Satu hal yang sangat-sangat-sangat spesial: alun-alun kota adalah simbol kota dan branding yang membanggakan rakyat maupun pemimpinnya.

Alun-Alun Sidoarjo akan menunjukkan kelasnya sebagai public space termegah di Jawa Timur jika sesuai rencana. Luas dan indah. Kalau melihat ke atas, langsung tersaji pemandangan langit yang luar biasa. Tidak bakal terlihat kabel-kabel listrik, telepon, internet, yang silang sengkarut atau menjuntai sembarangan. Bersih di seantero sudut.

Anak-anak punya lebih dari cukup ruang untuk bermain. Para lansia dilayani dengan hormat untuk menjaga maupun merawat kebugaran, kegembiraan, kebahagiaan, dan keutuhan hidupnya di masa tua. Anak-anak muda bakal mendapatkan tempat untuk berkreasi. Sebebas-bebasnya. Seluas-luasnya.





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Ada panggung dan amphiteather terbuka untuk menampilkan pertunjukan musik, tari, atau apa pun. Pemkab Sidoario siap menyediakan fasilitas pendukung itu. Beberapa tribun menjadi tempat yang asyik untuk menikmati beragam pertunjukan.

Orang-orang tua memperoleh rasa aman ketika balita-balita, remaja-remaja, dan orang tua mereka mengunjungi alun-alun di saat pagi, petang, hingga larut malam serta hari-hari libur. Pos-pos Satpol PP ada di setiap sudut alun-alun.

Keluarga-keluarga bisa menikmati semua fasilitas Alun-Alun Sidoario untuk rekreasi murah meriah. Bocah-bocah asyik bermain dan tertawa. Anak-anak muda berolahraga. Lansia melakukan swaterapi tak jauh dari anak-anak, cucu, dan cicit mereka. Semua bahagia.

Kata kunci dari semua itu adalah harmoni. Revitalisasi Alun-Alun Sidoario selanjutnya menjadi ruang untuk menciptakan kebahagiaan bagi seluruh penduduk. Membawa kesan saat para urban pulang ke kampung halaman. Menumbuhkan "keinginan pamer" bagi warga maupun pemimpin kota kepada daerah-daerah lain.

Karena itulah, kehadiran Alun-Alun Baru Sidoario patut disambut dengan sukacita. Alun-Alun Sidoario adalah simbol rasa bangga bagi siapa saja yang mencintai kotanya. Citra positif yang menghiasi prestasi-prestasi lainnya. Hasil kerja BAIK bersama.

Kehadiran Alun-Alun Baru jangan menjadi sumber perselisihan ulama dan umara, pertikaian antarwarga, lebih-lebih persoalan hukum atau korupsi.

Kalaupun ada masalah dan kekurangan, segera evaluasi, atasi, dan selesaikan sejak dini. Agar Alun-Alun Kota Sidoario terwujud sebagaimana rencananya. Jangan sampai di kemudian hari keindahan simbol kebanggaan kota itu tercoreng oleh hal-hal yang seharusnya tidak perlu terjadi. Masih ada waktu untuk melakukan perbaikan-perbaikan di sana-sini.

Marilah kita syukuri kehadiran Alun-Alun Baru Sidoario sebagai nikmat Tuhan yang tidak boleh didustakan. Mari jadikan dia sebagai sumber kebahagiaan, harmoni, dan kebanggaan kepada Kota Sidoario Tercinta.

Biarkanlah rasa memiliki (self of belonging) tertanam, bersemi, dan tumbuh di hati sanubari warga kota. Semaikanlah harapan-harapan BAIK untuk Kabupaten Sidoario untuk masa depan.

Mangkane. Rek. Ojok sampek ono tutupe saluran drainase bolong. Baute lampu PJU ilang. Pager ornamen protol. Kembang dicabuti. Hiasan dipecahi. Luwih-luwih sampai ono gegeyan masalah parkir. Monggo diatur sing apik. Ayo dijoglo bareng-bareng Rek hasile duit rakyat iki. (*)





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Rehabilitasi Lampu Stadion Jenggolo Resmi Rampung. Siap Menggelar Kompetisi Level Nasional di Malam Hari



SIDOARJO -KEMPALAN: Proses rehabilitasi sistem pencahayaan di Stadion Jenggolo Sidoarjo telah selesai 100%. Proyek peningkatan fasilitas ini bertujuan untuk memenuhi standar pencahayaan yang dipersyaratkan oleh PSSI dan FIFA untuk pertandingan malam hari, sekaligus meningkatkan kenyamanan bagi pemain dan penonton. Pekerjaan rehabilitasi ini mencakup penggantian seluruh lampu konvensional dengan teknologi Bandell yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Dengan selesainya proyek ini, intensitas cahaya di area lapangan utama kini mencapai hampir 400 Lux sesuai dengan standar untuk menggelar kompetisi amatir. Teknologi ini juga digunakan di beberapa stadion besar di tanah air seperti di Batakan Kalimantan Timur.

Kepala Disporapar Sidoarjo Yudhi Iriyanto menyatakan rasa syukurnya atas rampungnya proyek ini tepat waktu. "Alhamdulillah, rehabilitasi lampu stadion telah selesai dan siap digunakan. Peningkatan kualitas penerangan ini merupakan komitmen pemerintah daerah dalam mendukung perkembangan olahraga lokal dan memastikan stadion kita memenuhi standar yang berlaku," uarnya. Yudhi menambahkan bahwa dengan kondisi pencahayaan yang baru, Stadion Jenggolo kini siap menggelar pertandingan resmi pada malam hari, yang sebelumnya terkendala oleh standar penerangan yang belum optimal. "Ini juga membuka potensi bagi stadion untuk menjadi destinasi baru, tidak hanya untuk pertandingan, tetapi juga kegiatan publik lainnya di malam hari," tambahnya.

Uji coba sistem lampu baru telah dilakukan beberapa kali dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Lebih lanjut Yudhi mengatakan Upaya Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sidoarjo untuk meningkatkan fasilitas olahraga di wilayahnya membawa hasil. Proyek rehabilitasi sistem penerangan di Stadion Jenggolo, yang menelan anggaran sekitar Rp 5,6 miliar, kini telah rampung dan siap digunakan.

Reza salah satu pemain sepak bola dari komunitas Hura -hura FC mengaku senang dan bangga atas upaya pemerintah Sidoarjo dalam mendukung dan memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berolahraga di malam hari.

" Alhamdulillah saya bersama teman teman komunitas Hura -hura FC bisa menikmati dan menggunakan stadion dengan baik khususnya di malam hari" ucap Raza di sela sela bermain bola bersama komunitasnya yang mencapai 200 orang.

Reza juga berharap setelah rehabilitasi lampu Stadion Jenggolo selesai bisa di tingkatkan lagi fasilitas lainnya termasuk ruang ganti pemain hingga Fasilitas pendukung lainnya (Ambari Taufiq/M Fasichullisan)





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Jaga Akuntabilitas dan Keterbukaan, Verifikasi Data Lanjutan Bawaslu Kunjungi Sejumlah Kantor Parpol di Sidoarjo



Sidoarjo (republikjatim.com) - Bawaslu Kabupaten Sidoarjo melaksanakan kegiatan koordinasi dengan sejumlah Partai Politik (Parpol) di Sidoarjo. Kegiatan ini dalam rangka Pengawasan Pemutakhiran Data Parpol sesuai Surat Edaran (SE) Bawaslu RI Nomor 41 Tahun 2025 tentang Pedoman Pengawasan Pemutakhiran Data Partai Politik Secara BerkelaJalan Melalui Sistem Informasi Partai Politik.

Saat ini beberapa Parpol yang sudah dikunjungi itu diantaranya PDI Perjuangan, Partai Golkar, PPP, PKB dan PAN. Kunjungan bergiliran itu dilaksanakan para komisioner Bawaslu Sidoarjo secara bergiliran hingga tanggal 4 Desember 2025 kemarin. Dalam kunjungan dan koordinasi Parpol itu, tidak hanya dihadiri Ketua dan anggota Bawaslu Sidoarjo saja. Akan tetapi, juga dihadiri para staf Sekretariat Bawaslu Sidoarjo.

Ketua Bawaslu Sidoarjo, Agung Nugraha mengatakan kegiatan itu menjadi langkah penting untuk memastikan seluruh Partai Politik (Parpol) di Kota Delta telah melakukan pembaharuan data sesuai ketentuan yang berlaku.

"Dengan koordinasi ini, kami berharap Partai Politik dapat melengkapi dan memperbarui seluruh administrasi kepengurusan secara tepat dan berkala. Harapannya, data yang terekam dalam Sistem Informasi Partai Politik benar-benar valid dan mutakhir," ujar Agung Nugraha kepada republikjatim.com, Jumat (05/12/2025).

Selain itu, Agung yang juga mantan aktivis ini menekankan pentingnya pemenuhan aspek inklusivitas. Terutama, dalam kepengurusan Partai Politik, khususnya soal keterwakilan kaum perempuan. "Kami mengingatkan agar setiap Partai Politik memperhatikan keterwakilan perempuan sesuai ketentuan yang berlaku. Keterlibatan perempuan menjadi bagian dari komitmen bersama untuk mewujudkan organisasi politik itu semakin inklusif" pintanya.

Sementara kunjungan Bawaslu ke Kantor DPC PKB Sidoarjo pada 3 November 2025 diterima langsung Ketua DPC PKB Sidoarjo, Abdillah Nasih beserta jajaran pengurus. Sementara tanggal 4 November 2025 kemarin, Bawaslu Sidoarjo berkoordinasi dengan Partai Amanat Nasional (PAN) diterima Emir Firdaus beserta jajaran pengurus PAN Sidoarjo.

"Melalui koordinasi ini, Bawaslu Sidoarjo menegaskan komitmen kami dalam memastikan akuntabilitas, keterbukaan dan kepatuhan Partai Politik terhadap administrasi kepengurusan di Sidoarjo. Langkah ini, sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas demokrasi lokal," pungkasnya. Ary/Waw

